

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi yang mendalam mengenai. (Jonatha Sarwono, 2006: 2009). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang secara umum dengan mendeskripsikan hasil observasi dan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pernyataan, kemudian dianalisis deskriptif, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang orientasinya untuk mengumpulkan berbagai informasi berkenaan dengan kejadian yang ada dengan cara memahami fenomena yang menjadi bahasan pada penelitian. Penelitian ini berjalan untuk mendeskripsikan kejadian atau kegiatan secara jelas dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati, mendatangi objek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan

guna menjawab permasalahan yang dilakukan secara faktual dengan harapan diperolehnya pemahaman mengenai fenomena yang dibahas untuk bisa menghasilkan teori yang nantinya bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya. berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menggunakan studi lapangan untuk melihat fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2016: 9).

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak bisa digantikan oleh instrumen lain. Dalam penelitian ini peran peneliti dilokasi penelitian sebagai partisipan hal tersebut akan mempermudah peneliti mengamati partisipan. Sedangkan kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. berkenaan dengan hal tersebut peneliti menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber pengumpulan data.

Dalam pelaksanaan proses penelitian peneliti akan hadir pada lokasi penelitian sejak diizinkan penelitian dengan jadwal dan tenggat waktu yang ditentukan. Peneliti hadir langsung di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu saat kegiatan mingguan Pramuka berlangsung. Kehadiran ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai religius, khususnya Dasa Darma pertama yaitu *takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*, diterapkan dalam kegiatan Pramuka. Peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan, mencatat hal-hal penting, dan sesekali berbicara dengan Pembina, pengurus, serta anggota Pramuka aktif untuk mendapatkan penjelasan lebih dalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu. berlokasi di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini hanya difokuskan pada proses kegiatan kepramukaan di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu Tahun 2024-2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025 s/d 18 Desember 2025.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dimana data- data penelitian diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Jonatha Sarwono dalam buku nya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Jonatha Sarwono, 2006: 210) , data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini digunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan. Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Pada penelitian ini proses pengumpulan data primer berasal dari hasil wawancara pada anggota

Pramuka aktif, pengurus, purna, dan Pembina Pramuka UINFAS Bengkulu. Penelitian ini juga menggunakan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu berupa data data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat mendengar. Menurut Sugiyono (2017: 193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi yang didapat diperoleh dari Dokumen dan data-data lainnya yang mendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa prosedur yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi

lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencapaian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Langkah teknik pengumpulan data ini, peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung ataupun tidak langsung tentang hal-hal yang telah diamati, kemudian dicatat.

Observasi merupakan salah satu bagian dari pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (*participant observation*) maupun non-partisipasi (*non-participant observation*).

Adapun yang diteliti penulis yaitu pada aktivitas atau kegiatan rutin yakni apel dan sabstar yang dilakukan oleh anggota pramuka tahun 2024-2025. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang valid terhadap Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu. Dengan kata lain observasi hanya dengan bertindak

sebagai pengamat, tanpa ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati. Oleh karena itu, peneliti disini mengamati beberapa kegiatan yaitu diantaranya:

Tabel 1 Aspek-Aspek yang Diamati

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anggota pramuka selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan?		
2.	Apakah ada kewajiban yaitu apel dan kegiatan keagamaan (yasinan bulanan, belajar mengaji) dan sabstar yang dilakukan rutin untuk menanamkan nilai religius?		
3.	Apakah nilai religius benar-benar terlihat dalam setiap kegiatan pramuka?		
4.	Apakah anggota pramuka selalu disiplin dalam menjalankan sholat wajib?		
5.	Apakah anggota pramuka terbiasa mengucapkan basmalah atau hamdalah saat memulai dan mengakhiri aktivitas?		

2. Wawancara

Teknik penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat melalui media apa saja antara pewawancara dengan nara sumber sebagai sumber informasi. Wawancara didefinisikan sebagai kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk

mendapatkan informasi dan ide, sehingga bisa dibangun informasi yang valid dalam satu topik.

Menurut Kerlinger dalam Fadhallah wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang, bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Kegunaan metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan data bagaimana Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu. Adapun yang menjadi narasumbernya yaitu anggota Pramuka aktif, pengurus, purna, dan pembina Pramuka UINFAS Bengkulu.

Adapun kisi-kisi lembar wawancara sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi- kisi Pedoman Wawancara Nilai Religius (Dasa Darma Pertama: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)

Tema	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data
Nilai Religius (Dasa Darma	1) Kegiatan ibadah	Anggota Keagamaan	Wawancara

Pertama: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)	2) Sikap religius anggota	Aktif, Pengurus Pembina dan Purna	
---	---------------------------------	---	--

3. Dokumentasi

Prosedur ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam data berupa buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, orang, website, Instagram, email dan sebagainya. Menurut Ririn Handayani dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Sosial (Ririn Handayani, 2020: 51) Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, rekaman suara, ataupun rekaman 105ideo. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya.

Dokumentasi Upaya Meningkatkan NilaiReligius Berdasarkan Dasa Darma Pertama Pramuka UINFAS Bengkulu dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan aktivitas dan kegiatan kepramukaan Tahun 2024-2025.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Check list (✓)	
		Ada	Tidak
1.	Foto/gambar saat wawancara		
2.	SK Pengurus Tahun 2024-2025		
3.	Absensi kegiatan Apel dan Sabstar		
4.	Kalender kerja atau Program kerja Kepengurusan Tahun 2024-2025		
5.	Struktur Kepengurusan Tahun 2024-2025		

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan pengolahan data mentah. Mengolah data berarti membuat data ringkasan berdasarkan data mentah hasil pengumpulan data. Pengolahan data juga berarti pemberian skor, pengelompokkan, perhitungan, dan sebagainya mengenai data yang kita miliki, yang kita peroleh melalui tahap pengumpulan data. Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

Apabila peneliti semakin lama ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak.

Untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci mengenai aktivitas dan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota Pramuka UINFAS Bengkulu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan oleh para penelitian dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks dalam bentuk uraian singkat.

Menurut Sugiyono penyajian data ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi untuk merencanakan kerja apa yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Langkah yang paling akhir adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan yang dikemukakan diawal dapat dikatakan hanya bersifat sementara apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti yang valid, tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan awal

mengenai aktivitas dan kegiatan rutin anggota pramuka UINFAS Bengkulu.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lukman Waris dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif (Lukman W, 2022: 176) Data merupakan hal yang harus di uji keabsahan dalam sebuah penelitian kualitatif. Seorang peneliti harus benar-benar berpedoman pada data yang ada sehingga validitasnya bisa dibuktikan. Penelitian kualitatif harus bisa memberikan hasil yang absah. Bila dalam penelitian kuantitatif, keabsahan ditekankan pada validitas dan reliabilitas, sementara pada penelitian kualitatif, keabsahan tidak semata melihat seberapa valid dan reliabel suatu hasil penelitian tetapi juga melihat seberapa objektif hasil penelitian tersebut. Pengecekan keabsahan data meliputi Uji Kredibilitas data (Validitas Internal), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kuantitatif ada dua macam validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal pada penelitian kuantitatif disebut uji kredibilitas (*credibility*) pada penelitian kualitatif. Validitas internal adalah ketepatan sebuah alat ukur (instrumen) sejauh mana dapat mengukur apa yang akan diukur, atau suatu alat ukur valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur secara akurat mengukur sesuatu yang sedang diukur. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan membercheck.

2. Transferabilitas

Menurut Salim dan Syahrur dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep sosial dalam ilmu keagamaan dan pendidikan (Salim dan Syahrur, 2012: 168) Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut. Transferabilitas generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mensyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan Fenomena lain di luar lingkup studi Cara yang ditempuh untuk menjamin ke peralihan transferability ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori atau dari kasus ke kasus lain sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hampir sama diambil.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas eksternal di sebut keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif. Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar suatu hasil penelitian memenuhi kaidah transferability, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain..

3. Dependabilitas

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2009: 277). Menurut Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron Dependability dikatakan juga kebergantungan, Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Jika dua atau berapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Konfirmabilitas

Uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif, identik dengan uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan

menyepakati informasi oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas memiliki karakter yang sama dengan uji dependable yaitu berkaitan dengan proses penelitian sehingga pengujian tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan uji dependable. Hasil penelitian yang telah sesuai dengan asas fungsi dan proses penelitian maka penelitian disebut telah memenuhi standar konfirmabilitas sehingga semua informasi yang ada dalam penelitian merupakan hasil dari proses penelitian. Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif keabsahan data dalam laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti akan mengadakan penelitian dilapangan dengan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat meleong, yaitu :

1. Tahapan Pra Lapangan Tahapan Pra Lapangan Menurut Hermawan dan Amirullah, prosedur penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya terarah dan

sistematis. Tahapan Penelitian Pra Lapangan meliputi:

- a. Merancang Penelitian berdasarkan peristiwa-peristiwa yang berlangsung
 - b. Menentukan Fokus Penelitian
 - c. Memilikih Lokasi Penelitian
 - d. Mengurus Perizinan dari pihak yang menjadi tempat penelitian
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami Latar Penelitian.
 - b. Memasuki Lapangan dan menjadi observer atau Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memilih, menentukan dan mengevaluasi data, menentukan cara pengumpulan data, serta kuantitas dan kualitas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan
3. Tahapan Analisis Data

Menurut Sri Jumiati dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif (Sri Jumiati, 2022: 3) Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan 68 Op.cit (Salim&Syahru: 169-170) dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual.

Dalam Tahap Analisis data terdapat beberapa langkah yaitu

- a. Pengumpulan dan Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

